

ACTUALIZATION OF INDEPENDENT CURRICULUM BASED ON PROJECT BASED LEARNING (PjBL) IN DEVELOPING STUDENTS' SOFT SKILLS AT SDI AL HADAD KEDUNGGAMBE SINGGAHAN TUBAN

Ahmad Suyanto¹, Yuni Nurbadriyah², Siti Fatimah³
Universitas Al-Hikmah Indonesia

[¹ahmadsuyanto1987@gmail.com](mailto:ahmadsuyanto1987@gmail.com) [²yunibadriyah06@gmail.com](mailto:yunibadriyah06@gmail.com), [³sitifatihmah1411@gmail.com](mailto:sitifatihmah1411@gmail.com)

Abstract

The independent curriculum is a curriculum that continues the direction of the previous curriculum development. This independent curriculum is a Project Based Learning (PjBL) based curriculum. In this learning students need their soft skills to optimally fulfill and complete the level of class activities. With it can develop students' soft skills. The focus of the problem in this research is the actualization of the independent curriculum based on Project Based Learning (PjBL) in developing students' soft skills at SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study type of research. This study uses observation methods, structured interviews, and documentation. The results of the research show that the actualization of the independent curriculum based on Project Based Learning (PjBL) in developing the soft skills of students at SDI Al Hadad, namely the independent curriculum was only implemented in the 2022-2023 school year and was only implemented in classes I and IV. This independent curriculum contains the main pillars of educational policy guidelines, namely the Pancasila student profile which consists of six dimensions, including: a) faith, piety to God Almighty, b) global diversity, c) mutual cooperation d) independence, e) critical thinking, f) creative. The independent curriculum implements Project Based Learning (PjBL) based learning. This is to find out how independent and creative students are in developing soft skills that are owned from within and outside of themselves. Supporting factors include: the readiness of the institution in implementing an independent curriculum based on Project Based Learning (PjBL), the active role of students, the creativity of students, and the creativity of teachers in learning that implements an independent curriculum based on Project Based Learning (PjBL). while the inhibiting factors are: the limited number of educators in teaching independent curricula, limited references owned by institutions, and time management arrangements.

Keywords: *Independent Curriculum, Project Based Learning (PjBL), Soft Skills.*

Pendahuluan

Membahas mengenai validitas pendidikan saat ini, dunia pendidikan seolah dipaksa untuk memasuki era baru yang mengintegrasikan teknologi dalam pola dan strategi pengajaran. Teknologi memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa terikat oleh ruang dan waktu, artinya pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas. Tentu saja, ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, yang menjadikannya sektor yang dilindungi oleh peraturan hukum, baik dalam bentuk undang-undang maupun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.¹

Pendidikan adalah bidang kajian yang sangat menarik, mengingat terdapat berbagai pemahaman mengenai makna dari pendidikan itu sendiri. Perlu disadari bahwa dalam dunia pendidikan, terdapat banyak istilah yang sering digunakan, seperti pengajaran, pembelajaran, pedagogik, pendidikan, dan pelatihan.² Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan melakukan terobosan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Terobosan ini berkaitan dengan perubahan kurikulum, yang dianggap sebagai langkah untuk memperbaiki dan memulihkan kualitas pembelajaran. Kurikulum menentukan mata pelajaran yang diajarkan, serta mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan siswa

Kurikulum Merdeka adalah pengganti dari kurikulum prototipe, yang penerapannya didukung oleh platform Merdeka Mengajar. Platform ini dirancang untuk membantu para guru dalam memperoleh referensi, inspirasi, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.³ Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Bapak Nadiem Makarim, menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan nama baru dari kurikulum prototipe.⁴

Kurikulum Merdeka belum diterapkan sebagai kurikulum nasional pada tahun ajaran 2022-2023. Namun, saat ini, kurikulum ini tersedia sebagai pilihan tambahan bagi sekolah-sekolah yang merasa siap untuk mengimplementasikannya. Sebelum menjadi kurikulum nasional, Kurikulum Merdeka perlu disosialisasikan dan diadaptasi di setiap satuan pendidikan. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk mempelajarinya terlebih dahulu. Tidak ada persyaratan khusus bagi sekolah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bukanlah kewajiban sementara, melainkan telah diterapkan di berbagai satuan pendidikan, termasuk di SDI Al Hadad Kedungjambe, Singgahan, Tuban.

Kurikulum Merdeka memiliki pilar utama dalam pedoman kebijakan pendidikan, yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menjadi dasar bagi para guru untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa. Penting untuk memastikan bahwa Profil Pelajar Pancasila dipahami oleh semua pihak agar dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Ahmad Suyanto, Dkk, "Pengembangan Buku Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Metafora Bahasa Indonesia Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* Vol. 3, No. 2 (Mei 2017), 452.

² Fatimah Siti, Pendidikan Dan Masyarakat, *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* Vol. 7, No.1 (Maret, 2017), 46.

³ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kata Pena, 2022), 136.

⁴ I Wayan Numertayasa et al., "Workshop Review Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan," *Madaniya* Vol. 3, No. 3 (2022): 461-68.

Esas serta berakhlak mulia, 2) Menerima keberagaman global, 3) Bekerja sama (gotong royong), 4) Mandiri, 5) Berpikir kritis, 6) Kreatif.⁵

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mengusung pendekatan berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). PjBL adalah metode pembelajaran di mana siswa terlibat langsung dalam kegiatan penelitian serta pengolahan dan pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran tertentu. Salah satu keunggulan dari Project Based Learning (PjBL) adalah kemampuannya untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, kemampuan beraktivitas, keterampilan memecahkan masalah, serta efektif dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan manajemen diri siswa.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mengoptimalkan soft skills mereka dalam menyelesaikan berbagai kegiatan kelas. Siswa diajak untuk melakukan tugas, baik secara individu maupun kelompok, untuk menghasilkan suatu produk. Kegiatan ini berfokus pada siswa dan bertujuan untuk memotivasi mereka agar belajar lebih efektif, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Ada dua jenis keterampilan yang perlu diperhatikan, yaitu: **Intrapersonal skills** yang mencakup perubahan kepribadian, pengelolaan keyakinan, manajemen diri, manajemen stres, pengelolaan waktu, proses berpikir kreatif, penetapan tujuan hidup, serta teknik pembelajaran yang tepat. Sedangkan **interpersonal skills** meliputi keterampilan berkomunikasi, memotivasi orang lain, kerja sama dalam kelompok, keterampilan berorganisasi, kepemimpinan, kemampuan pemasaran diri, keterampilan presentasi, berbicara di depan umum, dan empati.⁷

Hasil observasi di SDI Al Hadad Kedungjambé Singgahan Tuban pada tahun ajaran 2022-2023 menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun implementasinya baru dilaksanakan di kelas I dan IV. Sementara itu, kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka ini mendapat respon positif dari para guru yang menerapkannya. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini adalah berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). Soft skills yang lebih menonjol di SDI Al Hadad, khususnya di kelas I dan IV, meliputi kemampuan berpikir kritis, kerjasama (gotong royong), dan kreativitas, yang semuanya merupakan bagian dari profil pelajar Pancasila.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan data dan kemudian menginterpretasikannya dengan cara mendeskripsikan objek menggunakan kata-kata, bukan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu atau kelompok.⁸ Menurut Best dalam Rusmini, metode

⁵ Wasilatul Ibad, penerapan profil pelajar pancasila di tingkat sekolah dasar, *Journal Of Islamic Education At Elementary School* vol. 3, no. 2 (Desember, 2022), 85.

⁶ Ermaniatu Nyihana, *Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scintific Approach Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa* (Indramayu, penerbit adab, 2021), 44.

⁷ Sunarto, dkk., "Buku Panduan Pengembangan Dan Pencapaian Target Soft Skill Mahasiswa," (Magetan: *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*, 2018).

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Pt Rosdakarya, 2020), 60.

deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan karakteristik atau sifat-sifatnya.⁹

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menitik beratkan pada peristiwa atau gejala yang terjadi di lingkungan sekolah atau kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat disebut sebagai studi kasus (*case study*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁰ Dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif ini diharapkan terungkap gambaran mengenai realita sasaran yang dituju. Untuk memperoleh data-data penulis menggunakan dua jenis data yakni data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data diambil dari hasil observasi, wawancara terstruktur, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya. Dari hasil data tersebut kemudian dianalisis secara rasional dengan teori-teori aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang telah dikemukakan para ahli, sehingga dapat terlihat hubungan atau kesenjangan dari paparan teori-teori yang ada dan dapat menganalisis secara mendalam dan utuh.

Hasil dan Pembahasan

Aktualisasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

Hasil observasi ini berlangsung pada tanggal 23 November 2022 sampai dengan tanggal 10 Juni 2023. Penelitian berawal dari observasi yang dilakukan peneliti di lembaga sekolah SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan untuk mengamati tentang aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal tersebut maka adapun hasil observasi terhadap aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI.

SDI Al Hadad Kedungjambe tersebut benar telah melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022-2023 pada semester ganjil, sudah berjalan secara efektif dan ada juga yang belum berjalan terlalu efektif dikarenakan kurikulum merdeka ini baru diimplementasikan dan masih banyak pembenahan. Kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada kelas I fase A dan kelas IV fase B. Hal tersebut juga terbukti adanya modul ajar, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan lain-lain. Untuk melihat pelaksanaan aktualisasi kurikulum merdeka di SDI Al Hadad tersebut dapat peneliti tuangkan pada tabel hasil observasi.

Berdasarkan hasil dalam tabel pada hasil observasi tersebut yang terlihat melalui pengamatan atau observasi saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa pencapaian ini dikatakan baik karena dilihat dari kesiapan guru dalam pelaksanaannya. Dan Penyediaan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang memiliki dokumen perencanaan seperti modul ajar, ATP, prota, promes dan lain-lain.

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini, didalamnya terdapat profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang terdiri dari enam dimensi yakni:

Gambar 1
Profil Pelajar Pancasila

⁹ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods Serta Research Dan Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 65-66.

¹⁰ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte, Cet. Ke15*. ((Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 121.



Berdasarkan hasil observasi profil pelajar pancasila di SDI Al Hadad kedungjambe Singgahan.

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlik mulia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlik mulia yang dilakukan guru dan siswa di SDI Al Hadad yaitu dalam kesehariannya guru selalu mengingatkan dengan memberikan contoh dengan berakhlik mulia kepada alam, dimana menjaga lingkungan agar tetap bersih mengolah sampah dan mendaur ulang sampah, dan berakhlik beragama dimana setiap pagi sebelum pelajaran siswa SDI Al Hadad diwajibkan sholat dhuha terlebih dahulu setelah itu membaca surat-surat pendek dan sebelum pulang pun siswa diwajibkan sholat dhuhur berjamaah.

2) Berkebinekaan global

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti maka hasil observasi tersebut ditemukannya bawah sikap berkebinekaan global yang ada di SDI Al Hadad seperti dalam pemanfaatan sampah secara kelompok pasti ada tidak cocok dalam berpendapat tapi harus saling menghargai antar teman yang lain dan melaksanakan upacara bendera tiap hari senin.

3) Bergotong royong

Sikap bergotong royong di SDI Al Hadad dalam berkelompok salah satunya yaitu membersihkan lingkungan sekolah jika ada sampah yang bisa di daur ulang didaur ulang kembali. Kegiatan membersihkan lingkungan hampir setiap hari dilakukan sebelum jam pelajaran. Terkait pembersihan lingkungan sekolah guru menjadwalkan regu piket satu regu terdiri dari 4 siswa, dari tempat yang dibersihkan yaitu ruang kelas dan lingkungan sekolah.

4) Mandiri

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti maka hasil observasi tersebut ditemukannya bawah pelaksanaan sikap mandiri di SDI Al Hadad yaitu mandiri dalam membuat karya. Seperti halnya yang dilakukan kelas IV di SDI Al Hadad yaitu membuat celengan dari bahan bekas. Saat setiap siswa membawa bahanya masing-masing dan setiap siswa membuat celengan masing-masing sesuka hati.

5) Bernalar kritis

Dari hasil observasi menunjukkan sikap benalar kritis di SDI Al Hadad yaitu membuat gagasan penemuan, atau pembuatan karya dari sampah. Bagaimana cara siswa memperoleh dan memproses informasi serta gagasan tentang pembuatan karya dari sampah, bagaimana siswa menganalisis sekaligus mengevaluasi proses penalaran yang terjadi dalam pikirannya, pikiran dan proses berpikir itu sendiri, terakhir bagaimana siswa mengambil keputusan sebagai hasil dari proses berpikirnya.

6) Kreatif

Yang terakhir sikap kreatif yang dapat terlihat ketika siswa yang menghasilkan karya orisinal. Yang ada di SDI Al Hadad yaitu seperti mengolah bahan bekas menjadi sebuah karya yang bermanfaat. Itu salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatifnya dikelas saat pembelajaran seni budaya. Disini guru memainkan peran penting dalam mengajar siswa untuk menggunakan imajinasinya memberikan siswa kebebasan kreatif dalam tugas merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan keterampilan kreatifnya. Keterangan tersebut juga diperkuat oleh studi dokumen yang dilakukan peneliti.

Pemaparan tentang profil pelajar pancasila di SDI Al Hadad ini merupakan penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas. Hasil tersebut ditunjukkan dengan hasil presentase dari pelaksanaan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka terlihat sudah baik dalam pelaksanaannya. Dan terlihat dari lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata penilaian sikap sudah sesuai dengan hasil yang ditemukan lapangan bahwa dimana sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap kebinekaan global, sikap bergotong royong, sikap kreatif hampir semua siswa nilai sikapnya baik sedangkan nilai sikap mandiri siswa dan nilai sikap bernalar kritis cukup karena masih banyak siswa yang belum mandiri dan belum bisa bernalar kritis.

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa Profil Pelajar Pancasila di perkuat dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan oleh lembaga SDI Al Hadad sebagai program kurikulum merdeka yang diterapkan dua kali dalam satu tahun. Pada semester satu sudah diterapkan pada bulan Desember tahun 2022 dengan tema gaya hidup berkelanjutan, topiknya daur ulang sampah. Tahap awal yang mana guru memberikan pengayaan atau pengenalan tentang sampah, jenis, serta dampaknya. Setelah itu siswa disuruh mengamati dan melakukan penelitian, setelahnya mereka merencanakan proyek yang berhubungan dengan tema, setelah itu aksi nyata pungut sampah dari lingkungan sekolah yang dampingi guru yang mengajar, aksi nyata pembuatan daur ulang sampah. Terakhir ada pameran gelar karya tema gaya hidup berkelanjutan diadakan bersama dan berjalan dengan lancar. Sedangkan pada semester dua di terapkan pada bulan Juni tahun 2023 dengan tema Bhineka Tunggal Ika, yang mana pelaksanaannya yaitu setiap siswa menggunakan baju adat istiadat yaitu diadakan pawai budaya rute star pasar wage dan finisnya gedung SDI Al Hadad kedungjambe Singgahan. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan siswa siswinya merasa senang. Hal tersebut diperkuat dengan adanya studi dokumen yang dilakukan peneliti.

Hal ini untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yaitu menggunakan metode berbasis *Project Based Learning* (PjBL) atau berbasis proyek. Metode pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka. Pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) atau berbasis proyek mendukung pengembangan *Soft Skill* siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum merdeka ini, sekolah diberikan kemerdekaan dan keleluasan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.

Data pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) di SDI Al Hadad yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan titik kelebihan dalam kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yaitu guru mendapatkan kemampuan menerapkan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan mereka, ini dinilai dapat membantu guru-guru dalam mengembangkan *shof skill* siswa, sehingga hasil pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dapat mengembangkan *soft skill* siswa. *Soft skill* yang lebih menonjol di SDI Al Hadad terutama di kelas I dan kelas IV yaitu bernalar kritis, kerjasama (gotong royong), dan kreatifitas dimana hal itu termasuk profil pelajar pancasila.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Aktualisasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

Penelitian ini mendeskripsikan terkait apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban, hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Dalam Kurikulum Merdeka Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2023 di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan untuk mengamati faktor pendukung aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *Soft Skill* siswa. Menunjukkan bahwa hal tersebut dapat diketahui dari tabel hasil observasi oleh peneliti, bahwa faktor pendukung dalam kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) di SDI Al Hadad yaitu karena aktifnya siswa terlihat dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh fasilitator (guru) dalam *Praktik Project Based Learning* (PjBL), kreatifnya siswa dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh fasilitator (guru) dalam praktik *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran seni budaya dengan membuat kreasi pengolahan bahan bekas menjadi bahan yang berguna contoh halnya botol bekas disulap menjadi celeng yang unik, sedangkan antusias siswa menyimak pembelajaran yang diterangkan oleh guru serta antusias siswa dalam mempraktikkan hasil dari pembelajaran tersebut. Dan kreatifitas guru dalam mempersiapkan bentuk-bentuk pembelajaran dan praktik terhadap siswa. Guru pun juga dituntut kreatif dan inovatif dalam penerapan kurikulum merdeka.

b. Faktor Penghambat Dalam Kurikulum Merdeka Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati faktor yang menjadi Penghambat dalam kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa yang peneliti peroleh dari hasil observasi di lapangan, hal ini dituangkan pada tabel hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa, karena terbatasnya pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat di SDI Al Hadad dan itupun belum memiliki pengalaman dengan kemerdekaan

belajar, terbatasnya referensi yang dimiliki lembaga saat ini masih dinilai cukup rendah. Baik buku guru maupun buku siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau diterbitkan swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu dalam memperoleh rujukan terkait kurikulum merdeka, dan manajemen waktu dalam upaya pembaruan proses pembelajaran, guru di SDI Al Hadad masih membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, dilakukan analisis data terhadap hasil penelitian peneliti. Oleh karena itu, hasil penelitian yang berkaitan dengan teori yang telah dijelaskan. Berikut adalah hasil analisis penelitian terkait dengan aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban.

Aktualisasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan mengenai aktualisasi kurikulum merdeka, bahwa kurikulum merdeka baru diimplementasikan pada tahun ajaran 2022-2023. Hal ini sesuai dengan teori Ana widyastuti yang terdapat pada buku “Implementasi *Project Based Learning* Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar” disebutkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum opsional yang tersedia untuk satuan pendidikan yang akan diterapkan di tahun ajaran 2022-2023.¹¹

Imas Kurniasih dalam buku “A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka juga mengatakan bahwa Kurikulum merdeka merupakan pengganti kurikulum *prototipe* dimana penerapan kurikulum ini didukung oleh *platform* merdeka mengajar. Program ini dalam rangka menghadapi *learning loss* dengan menyederhanakan kurikulum yang efektif memitigasi ketertinggalan pembelajaran *learning loss*.¹²

Peneliti juga menemukan bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat pilar utama pedoman kebijakan pendidikan, termasuk sebagai acuan bagi guru dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kurikulum merdeka melengkapi pendidikan karakter siswa, yaitu melalui profil pelajar pancasila. Dari pengamatan peneliti profil pelajar pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang terdiri dari enam dimensi. Hal ini sesuai dengan teori Ana Widyastuti yang terdapat dalam buku “Implementasi *Project Based Learning* Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar” mengatakan bahwa, pastikan dalam merumuskan kurikulum operasional sekolah, difokuskan pada implementasi baik dalam bentuk budaya sekolah maupun kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang meliputi enam hal sebagai berikut:¹³

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam

¹¹ Ana Widyastuti, *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2022), 35.

¹² Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kata Pena, 2022), 133.

¹³ Ana Widyastuti, *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2022), 73.

kehidupan sehari-hari. menurut Imas Kurniasih dalam buku “kupas tuntas asesmen nasional AKM” menjelaskan bahwa beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.¹⁴(Imas Kurniasih,2022)

Pelaksanaan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang dilakukan guru dan siswa kelas IV di SDI Al Hadad yaitu dalam kesehariannya guru selalu mengingatkan dengan memberikan contoh dengan berakhlak mulia kepada alam, dimana menjaga lingkungan agar tetap bersih mengolah sampah dan mendaur ulang sampah, dan berakhlak beragama dimana setiap pagi sebelum pelajaran siswa SDI Al Hadad diwajibkan sholat dhuha terlebih dahulu setelah itu membaca surat-surat pendek dan sebelum pulang pun siswa diwajibkan sholat dhuhur berjamaah.

Di SDI Al Hadad mempunyai program “sekolah sak ngajine, ngaji sak sekolahe” diambil dari bahasa jawa yang berarti sekolah sambil mengaji. Program pembiasaan ini dikemas dalam kegiatan TPQ, yang dilakukan setelah kegiatan sekolah. Hal ini dapat berdampak besar bagi siswa. Dengan adanya program tersebut anak tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga pendidikan karakter dan pembiasaan berakhlak mulia.

2) Berkebinekaan global

Berkebinekaan global yaitu pelajar harus menjaga budaya, tempat dan jati diri yang luhur, serta berpikir terbuka dalam pergaulan, berusaha untuk mengedepankan rasa saling menghargai, dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen ini meliputi pengetahuan dan apresiasi budaya dengan orang lain, dan refleksi dan tanggung jawab untuk keragaman.¹⁵

Pelaksanaan berkebinekaan global contoh Di SDI Al Hadad seperti dalam pemanfaatan sampah secara kelompok pasti ada tidak cocok dalam berpendapat tapi harus saling menghargai antar teman yang lain dan melaksanakan upacara bendera tiap hari senin. Hal tersebut yang dilakukan di SDI Al Hadad yang dapat menumbuhkan jiwa berkebinekaan global.. dengan memiliki jiwa global diharapkan siswa SDI Al Hadad tidak kehilangan jati diri yang berkebinekaan. Generasi profil pelajar pancasila ini diharapkan menjadi generasi yang tumbuh dengan menghargai budayanya sendiri dan tidak menutup pengaruh dari dunia luar.

3) Gotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi.¹⁶

Pelaksanaan gotong royong di SDI Al Hadad dalam berkelompok yaitu membersihkan lingkungan sekolah jika ada sampah yang bisa di daur ulang didaur ulang kembali. Kegiatan membersihkan lingkungan hampir setiap hari dilakukan sebelum jam pelajaran. Terkait pembersihan lingkungan sekolah guru menjadwal regu piket satu regu terdiri dari 4 siswa, dari tempat yang dibersihkan yaitu ruang kelas dan lingkungan

¹⁴ Imas kurniasih, *Kupas Tuntas Assesmen Nasional AKM*, (Surabaya: Kata Pena, 2021), 46.

¹⁵ Sulastris Sulastris, dkk, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* Vol. 7, No. 3 (2022): 413–20.

¹⁶ Imas kurniasih, *Kupas Tuntas Assesmen Nasional AKM*, (Surabaya: Kata Pena, 2021), 47.

sekolah. Adanya gotong royong disekolah ini wajib dilakukan agar pekerjaan dapat selesai dengan cepat. Hal ini juga dapat menanamkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama, pengalaman, serta terbuka untuk berbagi pengetahuan. Sikap tersebut bisa mendorong kerjasama yang baik untuk hasil yang maksimal.

4) Mandiri

Mandiri dimana pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.¹⁷ Contoh pelaksanaan mandiri di SDI Al Hadad yaitu mandiri dalam membuat karya. Seperti halnya yang dilakukan kelas IV di SDI Al Hadad yaitu membuat celengan dari bahan bekas. Saat setiap siswa membawa bahanya masing-masing dan setiap siswa membuat celengan masing-masing sesuka hati.

Adanya sikap mandiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab, dapat memiliki mental yang kuat dan dapat menjadikan siswa menjadi kreatif dan berpikir kritis. Cara mengembangkan kemandirian pada siswa yaitu dengan adanya aturan, memberikan motivasi dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat.

5) Bernalar kritis

Bernalar kritis yakni pelajar perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisis dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.¹⁸ Contoh bernalar kritis di SDI Al Hadad yaitu membuat gagasan penemuan, atau pembuatan karya dari sampah. Bagaimana cara siswa memperoleh dan memproses informasi serta gagasan tentang pembuatan karya dari sampah, bagaimana siswa menganalisis sekaligus mengevaluasi proses penalaran yang terjadi dalam pikirannya, pikiran dan proses berpikir itu sendiri, terakhir bagaimana siswa mengambil keputusan sebagai hasil dari proses berpikirnya.

Dengan terus mengevaluasi penalaran dan proses berpikir maka siswa dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritisnya. Perilaku penalaran kritis ini memiliki banyak manfaat. Perilaku bernalar kritis ini tidak hanya diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas, tetapi juga sangat membantu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Misalnya kemampuan memahami pemikiran orang lain, berpikir kreatif, dan dapat mengatasi masalah secara mandiri. Oleh karena itu, guru harus mendorong setiap siswa untuk bersikap kritis.

Salah satu cara untuk mendorong siswa agar bernalar kritis yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong siswa untuk menyukai buku dan rajin membacanya. Buku merupakan sumber informasi yang sangat mendukung penalaran kritis. Informasi dalam buku memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan menemukan fakta-fakta yang terjadi, sehingga siswa dapat menerapkan sendiri inti dari perilaku bernalar kritis.

6) Kreatif

Kreatif yaitu pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.¹⁹

¹⁷ Ana Widyastuti, *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2022), 74.

¹⁸ Ana Widyastuti, *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2022), 74.

¹⁹ Ana Widyastuti, *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2022), 74.

Bukan hanya berpikir kritis saja yang diperlukan namun inovasi yang sifatnya kreatif juga dibutuhkan. Dengan memiliki sikap kreatif, siswa bisa menciptakan inovasi baru yang dapat mengubah kehidupan dimasa depannya.

Contohnya dapat terlihat ketika siswa yang menghasilkan karya orisinal. Yang ada di SDI Al Hadad yaitu seperti mengolah bahan bekas menjadi sebuah karya yang bermanfaat. Itu salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatifnya dikelas saat pembelajaran seni budaya. Disini guru memainkan peran penting dalam mengajar siswa untuk menggunakan imajinasinya memberikan siswa kebebasan kreatif dalam tugas merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan keterampilan kreatifnya.

Salah satu upaya melahirkan profil pelajar pancasila di satuan pendidikan adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) atau berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sumber. Menurut Ermaniatu Nyihana *Project Based Learning* (PjBL) diartikan sebagai pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Dari pengamatan peneliti bahwa metode atau media *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran di SDI Al Hadad dikelas I fase A dengan cara guru memberikan sebuah proyek yang harus di selesaikan oleh siswa itu sendiri ataupun berkelompok, setelah itu siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru dan berpresentasi menyampaikan tugasnya didepan teman-temannya. Untuk tingkat lanjutnya setelah mereka memahami dari tugas proyek yang diberikan siswa kemudian disuruh mempraktekannya secara langsung di lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar yang berkaitan dengan tugas praktik yang diberikan. Sebaliknya untuk kelas IV melakukan praktik terlebih dahulu baru setelah itu melaksanakan presentasi di kelas.

Soft skill mempunyai arti yang tidak sama karena *soft skill* adalah kemampuan untuk lebih lembut dan merasakan kerentanan emosi seseorang terhadap lingkungan. *Soft skill* fokus pada kemampuan mental dan kepribadian, sehingga dampaknya tidak terlihat tetapi tetap padat dirasakan. Konsekuensi yang dirasakan merupakan perilaku, disiplin, kesopanan, tekad, kemampuan bekerja sama, dan lain-lain. Menurut Illah Sailah dalam Suharjono, ia menyatakan dua keterampilan utama dalam *soft skill* yaitu: kemampuan seseorang untuk mengelola diri sendiri (*intrapersonal skills*): terampil berpikir kreatif, terampil berpikir kritis, tangkas menyelesaikan masalah, pandai mengendalikan emosi dan optimis, positif dan memahami dan menerima diri sendiri, dan lebih berpikir terbuka. Dan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*): terampil berkomunikasi dan mampu berpidato memukau, terampil berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim, terampil memimpin berorganisasi, bijak mengelola waktu dan disiplin, banyak teman dan awet bersahabat, dan terampil beradaptasi cepat dan tepat.²⁰

Dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad cara guru dalam menumbuhkannya yaitu melati kemamdirian, kreatifitas, benalar kritis dan bekerjasama agar siswa lebih aktif dan dapat menerapkan atau mempraktekannya pembelajaran dengan baik. Dengan menumbuhkan *soft skill* siswa dari pendidikan dasar ini, diharapkan nantinya siswa dapat mengetahui *soft skill* untuk masa depannya.

²⁰ Suhardjono, and riyanto haribowo. *Buku Soft Skill Dan Kepemimpinan.* (Makasar: nas media pustaka, 2022), 16-19.

Berdasarkan penjelasan di atas semua yang dimaksud dengan aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad ialah sebuah rencana pembelajaran yang melatih siswa untuk terus meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki dengan cara menyelesaikan tugas yang diberikan oleh fasilitator (guru) kemudian dipresentasikan hasil dari tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok. Hal ini untuk mengetahui seberapa mandiri dan kreatifitas siswa dalam mengembangkan *soft skill* yang dimiliki dari dalam maupun luar dirinya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Aktualisasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

1. Faktor Pendukung Dalam Aktualisasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Al Hadad ditemukan beberapa faktor pendukung keberhasilan dalam aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe. Adapun faktor pendukung tersebut sebagai berikut:

- a. Kesiapan lembaga dalam menerapkan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dimana lembaga memberikan guru pelatihan tentang hal tersebut seperti halnya dengan mengikuti webinar, pelatihan dan dilaksanakan workshop dilembaga yang secara langsung dengan memanggil narasumber selama 3 hari. Tujuan pemerintah dan SDI Al Hadad memberikan guru pelatihan, workshop sebagai bentuk dukungan dan pendampingan terhadap guru-guru yang mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu, diharapkan dapat memberikan jawaban atas kebingungan dan kesimpangsiuran informasi yang ditayangkan dilapangan.
- b. Peran aktif siswa yang mana saling bekerja sama dan memiliki solidaritas terhadap teman-temannya dalam pembelajaran kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya untuk membuat siswa lebih aktif dan memahami materi pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya untuk menjadikan siswa yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan diterapkan pada proyek atau kegiatan nyata yang meningkatkan lebih aktif. Contohnya kelas IV di SDI Al Hadad membuat siswa lebih aktif yaitu saat pelajaran siswa tidak hanya diam mendengarkan guru menjelaskan saja melainkan siswa disuruh langsung praktek dilapangan. Seperti halnya pelajaran matematika tentang pengukuran yaitu siswa disuruh mengukur lapangan, musholah dan lain-lain.
- c. kreatifitas peserta didik dalam mempraktekan dan menguasai media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting sekali bagi siswa karena mereka belum mampu memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Kehadiran media pembelajaran dapat membantu menghadirkan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga mampu merangsang motorik mereka dalam belajar. Di SDI Al Hadad khususnya kelas I dan IV media pembelajaran yang digunakan yaitu *Project Based Learning* (PjBL) atau berbasis proyek. Dengan media ini, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta belajar bekerjasama secara aktif

dengan siswa yang lainnya. Dalam pemecahannya, media pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menawarkan kesempatan yang sangat luas kepada siswa untuk melatih *soft skill*nya.

- d. Kreativitas guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dimana guru dituntut kreatif dan inovatif dalam penerapan kurikulum merdeka. Pasalnya, guru dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan berbagai cara dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Seperti halnya di SDI Al Hadad dimana setiap mata pelajaran guru menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menjadi siswa semangat saat pembelajaran. Contohnya pembelajaran matematika dengan tema pengukuran dimana guru menyuruh langsung mengukur lapangan, musholah dan lain-lain. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pembelajaran.

Faktor pendukung diatas tentu sangat membantu guru dalam memudahkan penerapan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Dan dengan adanya guru lebih kreatif dapat membuat siswa menangkap pelajaran dengan cepat dan dapat menarik perhatian siswa.

2. Faktor Penghambat Dalam Aktualisasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa

Bedasarkan hasil penelitian di SDI Al Hadad ditemukan beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Adapun faktor penghambat yang dialami antara lain diantaranya:

1. Terbatasnya pendidik dalam pengajaran kurikulum merdeka di SDI Al Hadad. Dimana guru di SDI Al Hadad baru 5 guru yang memahami kurikulum merdeka. Satu guru di SDI Al Hadad bertanggung jawab lebih dari 20 siswa. Sedangkan menurut pasal 17 peraturan pemerintah nomer 74 tahun2008 tentang guru menyebutkan bahwa pada jenjang SD ideal satu guru bertanggung jawab terhadap 20 siswa. Dan itu pun belum memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, karena minimnya pengalaman guru dalam pembelajaran dengan cara merdeka belajar.
2. Terbatasnya referensi yang dimiliki lembaga terkait buku pelajaran yang tersedia saat ini dinilai masih berkulitas cukup rendah, baik buku guru maupun buku siswa. Bukti bahwa beberapa guru hanya mengandalkan satu buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Keterbatasan guru dalam memperoleh referensi pelaksanaan kurikulum merdeka dapat menjadi kendala guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Aisyah Dwita Puspita Sari dkk mencari refrensi penerapan belajar mandiri sulit bagi guru. Dikatakan, buku kurikulum merdeka yang baru kualitasnya sangat buruk. Buku yang ditulis untuk guru atau siswa yang didistribusikan oleh toko buku atau penerbit independen tidak menyertakan refrensi yang dapat membantu guru menemukan informasi tentang cara sukses mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan merancang pendidikan yang sesuai.²¹

²¹ Aisyah Dwita Puspita Dkk, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggulan Lampeuneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research* Vol. 8, No. 2 (Mei 2023).

-
3. Pengaturan manajemen waktu dalam upaya pembaruan proses pembelajaran guru di SDI Al Hadad masih membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Karena lembaga sekolah menetapkan agenda yang cukup kompak untuk melibatkan guru agar dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Manajemen waktu merupakan salah satu aspek penting bagi para guru, terutama karena prosesi ini cenderung memiliki jadwal yang padat dan banyak tanggung jawab yang harus diselesaikan. Jadi tanpa manajemen waktu yang baik seorang guru dapat dengan mudah terbengkalai dalam pekerjaan dan mengalami stres. Manajemen waktu yang efektif bagi guru yaitu sisihkan waktu untuk menyiapkan materi pengajaran yang berkualitas, fokus pada tugas-tugas yang benarnya penting, dan memanfaatkan teknologi untuk mengelola waktu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data mengenai aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadada Kedungjambe Singgahan Tuban yang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban yaitu kurikulum merdeka baru diterapkan pada tahun ajaran 2022-2023 dan baru diterapkan dikalasa I dan IV. Kurikulum merdeka ini terdapat pilar utama pedoman kebijakan pendidikan yaitu profil pelajara pancasila yang terdiri enam dimensi antara lain: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana dalam keseharian guru selalu mengingatkan dengan memberikan contoh dengan berakhlak mulia kepada alam dan berakhlak beragama, b) berkebinekaan global, seperti halnya yang dilakukan di SDI Al Hadad yaitu saling menghargai antar teman dan melaksanakan upacara bendera tiap hari senin, c) gotong royong di SDI Al Hadad dalam berkelompok yaitu membersihkan lingkungan sekolah jika ada sampah yang bisa didaur ulang didaur ulang kembali, d) mandiri, pelaksanaan mandiri di SDI Al Hadad yaitu mandiri dalam membuat karya, e) benalar kritis, di SDI Al Hadad yaitu membuat gagasan penemuan, atau pembuatan karya dari sampah. Bagaimana cara siswa memperoleh dan memproses informasi serta gagasan tentang pembuatan karya dari sampah, bagaimana siswa menganalisis sekaligus mengevaluasi proses penalaran yang terjadi dalam pikirannya, pikiran dan proses berpikir itu sendiri, terakhir bagaimana siswa mengambil keputusan sebagai hasil dari proses berpikirnya, f) kreatif, dapat terlihat ketika siswa yang menghasilkan karya orisinal. Yang ada di SDI Al Hadad yaitu seperti mengolah bahan bekas menjadi sebuah karya yang bermanfaat. Itu salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatifnya dikelas saat pembelajaran seni budaya. Kurikulum merdeka mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dengan cara guru memberikan sebuah proyek yang harus diselesaikan oleh siswa itu sendiri ataupun berkelompok, guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini untuk mengetahui seberapa mandiri dan kreatifitas siswa dalam mengembangkan *soft skill* yang dimiliki dari dalam maupun luar dirinya.
2. Faktor pendukung dalam Aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan

Tuban sebagai berikut: Kesiapan lembaga dalam menerapkan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL), Peran aktif siswa, kreatifnya peserta didik, dan Kreatifnya guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Adapun faktor penghambat dalam Aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban sebagai berikut: Terbatasnya pendidik dalam pengajaran kurikulum merdeka dimana guru di SDI Al Hadad baru 5 guru yang memahami kurikulum merdeka itupun belum teralalu menguasai. Satu guru di SDI Al Hadad bertanggung jawab lebih dari 20 siswa. Terbatasnya refrensi yang dimiliki lembaga, bukti bahwa beberapa guru hanya mengandalkan satu buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar dan pengaturan manajemen waktu dalam upaya pembaruan proses pembelajaran guru di SDI Al Hadad masih membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Aisyah Dwita Puspita Dkk, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggulan Lampeuneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research* Vol. 8, No. 2 (Mei 2023).
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte, Cet. Ke15* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Fatimah, Siti, Pendidikan Dan Masyarakat, *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* Vol. 7, No.1 (Maret, 2017).
- Ibad Wasilatul, Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar, *Journal Of Islamic Education At Elementary School* Vol. 3, No. 2 (Desember, 2022).
- Kurniasih, Imas, *Kupas Tuntas Assesmen Nasional AKM*, (Surabaya: Kata Pena, 2021).
- Kurniasih, Imas. *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kata Pena, 2022).
- Numertayasa, I Wayan, Ni Putu, Eni Astuti, I Putu Oka Suardana, and Putu Beny Pradnyana. “Workshop Review Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan.” *Madaniyavol.* 3, no. 3, 2022.
- Nyihana Ermaniatu, *Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berfiki Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa*. (Indaramayu: Penerbit Adab,2021)
- Rusdi, Rino. *Kurikulum Perencanaan, [Mplementasi, Evaluasi, Inovasi Dan Riset*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Samsu. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods Serta Research Dan Development*. (Jambi: Pusaka Jambi, 2017).
- Suhardjono, and riyanto haribowo. *Buku Soft Skill Dan Kepemimpinan*. (Makasar: nas media pustaka, 2022).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pt Rosdakarya, 2020).
- Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, and Ermita Ermita. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*vol. 7, no. 3, 2022.
- Sunarto, Supardi, Heru Santoso Wahito Nugroho, Hery Sumasto, and Subagyo. “Buku Panduan Pengembangan Dan Pencapaian Target Soft Skill Mahasiswa.” (Magetan: *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*, 2018).

-
- Suyanto Ahmad, Dkk, “Pengembangan Buku Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Metafora Bahasa Indonesia Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* Vol. 3, No. 2 (Mei 2017).
- Wathoni Nurlaili, “Pengembangan Karakter Dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Smk Negeri 41 Jakarta” (Tesis-Institut PTIQ Jakarta, 2021).
- Widarto. *Pengembang Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop Work*. (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011).
- Widyastuti, Ana. *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*. (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2011).